

Perkembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Masyarakat (2016-2022)

Faradiana^{1(*)}, Abdul Salam²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Padang

(*)dfara409@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out development of ecotourism Green Talao Park Nagari Ulakan district of Padang Pariaman community based (2016-2022). This research was conducted in July-August 2022. This research uses the historical method which consists of four stages, namely data collection (heuristics), source criticism, interpretation, and writing (historiography). In addition, the data was also obtained through interviews. Research results show development of ecotourism Green Talao Park Nagari Ulakan from establishment until 2022 has stages in its development. First, planning. Second, implementation. Third, management. Besides that it also shown the factors that influence the interest of visitor to visit ecotourism Green Talao Park Nagari Ulakan district of Padang Pariaman community based and supporting factors as well as inhibiting factors that affect the development of ecotourism Green Talao Park Nagari district of Padang Pariaman community based. The development of ecotourism Green Talao Park Nagari Ulakan district of Padang Pariaman community based is good. The involvement of community institutions and community in managing it has had a very good impact on tourism development, it can be seen from the development of tourism supporting facilities and tourist attractions provided.

Keyword: *development, community based, local wisdom,*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Masyarakat 2016-2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber, interpretasi dan penulisan (historiografi). Selain itu data juga diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman berbasis masyarakat dari mulai berdiri sampai tahun 2022 memiliki tahapan dalam pembangunannya. Pertama, perencanaan. Kedua, pelaksanaan. Ketiga, pengelolaan. Selain itu juga dipaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Masyarakat diminati oleh pengunjung dan faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Masyarakat. Perkembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Masyarakat sudah baik. Pelibatan lembaga masyarakat dan masyarakat dalam mengelolanya sudah memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan pariwisata itu terlihat dari perkembangan fasilitas penunjang pariwisata serta atraksi wisata yang disediakan.

Kata Kunci: *Perkembangan, Berbasis Masyarakat, Kearifan lokal*

PENDAHULUAN

Salah satu mesin penggerak perekonomian dunia dan berkontribusi terhadap kemakmuran suatu negara adalah pariwisata. Pariwisata mampu memberikan manfaat baik sosial, budaya, dan ekonomi bagi suatu negara, perencanaan pembangunan pariwisata yang baik akan memberikan manfaat bagi masyarakat itu terlihat dari Bergeraknya sektor lain yang disebabkan oleh penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata (Sya Ahmad, 2021). Industri pariwisata yang sangat menjanjikan tentu membuat daerah berlomba-lomba menggali potensi daerah mereka. Dalam upaya pembangunan daerah, pemerintah memberikan kebijakan menjadikan daerah (Nagari) sebagai daerah otonom agar daerah tersebut mampu melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Damhuri, 2010). Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata di Sumatra Barat adalah Kabupaten Padang Pariaman. Salah satu primadona baru pariwisata yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman adalah Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman adalah pariwisata yang berkonsep *Community Based Tourism* atau berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* adalah menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam mengelola, mengembangkan dan berperan penting dalam pengembangan pariwisata dalam suatu daerah melalui desa wisata (Agung Suryawan, 2016). Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pariwisata melibatkan masyarakat di dalamnya, pelibatan ini bertujuan agar alam kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang masih alami dapat terjaga walaupun ada aktifitas pariwisata, sehingga muncullah istilah Ekowisata.

Ekowisata merupakan perjalanan wisata dengan menggunakan kaidah alam dalam pengelolaan di daerah yang masih alami dengan tujuan menikmati keindahan juga sejalan dengan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar ekowisata (Mumtasib Harini dkk,2014). Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata tidak lepas dari peran aktif anak Nagari dan tokoh masyarakat serta bimbingan dari pemerintah Nagari yang memberikan pengetahuan ke masyarakat tentang potensi Nagari mereka yang dapat memberikan provit terhadap kemajuan Nagari. Keterlibatan masyarakat dapat mengendalikan arah dan meminimalisir dampak negatif akibat aktifitas pariwisata. Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman berbasis masyarakat lahir atas inisiator dari anak Nagari serta didampingi oleh pemerintahan Nagari menghasilkan produk unggulan berupa destinasi wisata yang diberi nama Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Sebelum menjadi destinasi wisata Kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang Korong Gantiang Tengah Padang ini awalnya adalah rawa dan perairan payau yang didominasi oleh hutan nipah dan bakau, kawasan. Kawasan ini adalah tempat bermain anak Nagari, biasanya mereka mencari lokan baik untuk kebutuhan sendiri atau untuk dijual. Selain anak Nagari masyarakat setempatpun juga memanfaatkan kawasan ini untuk memancing, mencari tanaman obat, mencari lokan, mengembala kerbau, dan lain-lain

sebagainya. Karena masyarakat disekitar kawasan ini banyak yang berternak kerbau maka tidak heran di kawasan ini juga banyak ditemui kubangan kerbau.

Melihat potensi dan kekayaan yang di miliki oleh kawasan ini, tidak sedikit juga masyarakat yang melakukan kegiatan penebangan liar dan melakukan perburuan satwa. Hal ini tentu berdampak buruk bagi lingkungan serta mengurangi keindahan kawasan ini. Melihat hal ini pemerhati Nagari Ulakan berinisiatif melakukan penataan terhadap kawasan ini, karena potensi yang dimiliki sehingga sangat disayangkan apabila rusak karena kurangnya perhatian terhadap kawasan ini. Pemerintahan Nagari akhirnya melakukan pergerakan bersama dengan masyarakat Nagari untuk mengantisipasi dan menghentikan kegiatan yang berdampak buruk terhadap lingkungan dengan menata kawasan ini sebagai destinasi wisata. Kawasan ini yang dikuasai oleh sepuluh kaum tentu menjadi penghambat dalam pembangunan wisata. Permasalah pembebasan lahan dan pola pikir masyarakat terhadap pariwisata yang masih awam tentu menjadi tantangan dalam pembangunan pariwisata. Masyarakat Nagari Ulakan adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai religius oleh karena itu pemerintahan Nagari melalui BUMNag mencoba melakukan pendekatan dan melahirkan inovasi demi kelancaran pembangunan kawasan wisata. Oleh karena itu, pemerintahan Nagari dan pengelola juga melibatkan ninik mamak dalam menyukseskan pembangunan wisata karena ninik mamak adalah orang yang dituakan dalam masyarakat, kata-katanya akan di dengar oleh masyarakat, sehingga ini sangat penting dalam pembangunan kawasan ini karena nanti akan bersentuhan langsung dengan masyarakat itu sendiri. Sepuluh kaum penguasa kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman lebih diutamakan sebagai pengelola wisata kemudian mereka juga mendapatkan 30% dari pendapatan wisata (PerNa Ulakan tentang pemngelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan).

Sejak dibangunnya jalan menuju kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2016 menjadi titik awal yang baik untuk perkembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang berkonsep *Community Based Tourism* atau berbasis masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan melibatkan masyarakat di dalamnya. Adapun lembaga masyarakat serta masyarakat yang terlibat diantaranya yaitu BUMNag, Pokdarwis, Ninik mamak, dan KUEMNag. Masing-masing lembaga masyarakat dan masyarakat yang terlibat memiliki perannya masing. Tahun 2019 Ekowisata mendapat suntikan dana sebesar 1,3 miliar dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemendes PDTT RI) melalui Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Pada tahun 2019 yang mendapat dana sebesar 1,3 miliar yang difokuskan untuk penambahan fasilitas penunjang dan atraksi wisata. Pada tahun 2020 Ekowisata Green Talao Park dibuka sekaligus diresmikan yang bertepatan dengan kedatangan Deputi Menko PMK RI pada bulan Juni 2020 (wawancara Septiadi Kurniawan, Direktur BUMNag Ulakan 3 Agustus 2022). Penelitian mengenai Ekowisata Green Talao Park sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu Skripsi Srata Universitas Negeri Padang yang berjudul Tinjauan Potensi Tentang Daya Tarik Wisata Green Talao

Park di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menjelaskan tentang potensi daya tarik wisata Green Talao Park di Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman dengan empat indikator daya tarik wisata yaitu: atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan layanan tambahan. Wisata Green Talao Park memiliki potensi atraksi wisata alam yaitu memiliki keindahan alam yang masih alami.

Ekowisata Green Talao Park merupakan destinasi wisata baru yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Walaupun Wisata Green Talao Park adalah destinasi wisata baru tempat ini memiliki potensi atraksi wisata alam yaitu memiliki keindahan alam yang masih alami dengan menampilkan kearifan lokal dan komoditi khas pesisir dan Talao. Kearifan lokal merupakan seperangkat dan praktik-praktik dari generasi sebelumnya serta pengalaman yang terkait dengan masyarakat dan lingkungan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan, kearifan lokal ini berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang terbentuk dan beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat (Pranoto dkk,2022). Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan walaupun masih terbilang baru tetapi cukup eksis dikalangan masyarakat khususnya masyarakat Sumatra Barat. Peneliti tertarik dengan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang berkonsep *Community Based Tourism* atau berbasis masyarakat yang melibatkan masyarakat di dalam penegelolaannya. Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan selalu melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan serta perkembangannya, mengingat tanah Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan dikuasai oleh sepuluh kaum sehingga kesan kemasyarakatan di dalam penegelolaannya sangat kental. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti Perkembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Masyarakat (2016-2022) dengan menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat dan peran mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman, faktor-faktor yang mempengaruhi Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan menjadi wisata yang diminati oleh pengunjung, dan Faktor pendukung dan penghambat pengembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan cara atau teknik dalam menggambarkan atau merekonstruksi peristiwa masa lampau dengan empat tahapan langkah yaitu pengumpulan data (heuristik), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan) (Sumargono, 2021). Tahap pertama dalam penelitian sejarah adalah tahap pengumpulan data (heuristik). Heuristik adalah proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah bseperti arsip penting atau lainnya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang didapat oleh penulis adalah observasi lapangan ke Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman, pencarian arsip-arsip Nagari yang berhubungan dengan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan diantaranya yaitu: Perna Ulakan tentang pengelolaan Ekowista Green Talao Park Nagari

Ulakan, SK BUMNag Ulakan, berbagai sertifikat penghargaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Selain itu data primer juga didapat melalui wawancara dengan beberapa informan diantaranya yaitu, Wirnelis selaku Sekretaris Nagari, Septiadi Kurniawan selaku Direktur BUMNag, Wendrizal selaku Ketua Pokdarwis Ulakan, ninik mamak, para pedagang yang ada dikawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan serta kepada para pengunjung Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Sumber data sekunder didapat penulis dari penelitian terdahulu, dan kepustakaan dengan berupa jurnal-jurnal yang terkait. Tahap kedua dalam penelitian ini yaitu kritik sumber (verifikasi). Dalam tahap ini penulis mengkaji ulang keabsahan dan keaslian sumber. Penulis menggunakan teknik *triangulasi data* dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara di lapangan. Kemudian peneliti juga membandingkan data pengamatan,wawancara dengan arsip-arsip bersangkutan untuk menguji keaslian atau kebenaran informasi yang didapat. Tahap ketiga yaitu interpretasi (penafsiran), interpretasi merupakan penggabungan data dan fakta yang telah didapat menjadi narasi sejarah. Data yang didapat ini lalu dikumpulkan dan digabungkan untuk mendapatkan peristiwa sejarah. Dari data dan fakta yang ditemukan tersebut penulis lalu memilih mana data sejarah yang sesuai dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Tahap yang keempat adalah penyajian hasil penelitian ke dalam bentuk penulisan sejarah yang idesbut dengan historiografi. Penulisan ulang sejarah merupakan semua sumber primer dan sekunder yang didapatkan oleh peneliti yang didapat melalui tahapan proses penelitian yang dilakukan seperti pengumpulan data, kritik sumber, interpretasi. Semua sumber tersebut dirangkum dan dicatat ulang menjadi sebuah narasi sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Berbasis masyarakat 2016-2022

1. Perencanaan pembangunan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Masyarakat (2016-2018)

Perencanaan merupakan proses berpikir untuk mencapai tujuan dengan menggunakan strategi untuk mencapainya dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari empat fungsi utama yaitu: manajemen perencanaan (fungsi perencanaan), pengorganisasian (fungsi pengorganisasian), pengarahan (pengarahan), dan pengendalian (pengendalian). Perencanaan sangat mempengaruhi kesuksesan dan kelancaran suatu tujuan (Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, 2017). Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam Perencanaan pembangunan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Duduk bersama untuk mencapai kesepakatan (musyawarah)

Pada tahun 2016 berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 1 Tahun 2013 tentang pembentukan 43 pemerintahan Nagari, maka terjadilah pemekaran Nagari yang mengakibatkan Nagari Ulakan hanya menyisakan 5 korong yang sebelumnya memiliki 7 korong yaitu Korong Kampung Koto, Korong Kabun Bungo Pasang, Korong Padang Pauh, Korong Pasar Ulakan, dan Korong Gantiang Tengah Padang. Dengan

adanya pemekaran Nagari ini maka dibentuk juga Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) sebagai lembaga Nagari yang legal dan berwenang dalam melihat dan mengembangkan Sumber daya alam dan masyarakat yang ada dalam Nagari. Maka diangkatlah salah seorang pemuda Nagari Ulakan oleh Wali Nagari sebagai Direktur BUMNag yang bernama Septiadi Kurniawan. Beliau dianggap memiliki kepedulian terhadap sumber daya Nagari dan pandai melihat peluang. Perencanaan pembangunan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman dibangun dengan konsep Community Based Tourism yaitu keterlibatan penuh masyarakat setempat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaannya yang dari, oleh, dan untuk masyarakat. Atas inisiatif dari anak nagari Ulakan yang bernama Septiadi Kurniawan selepas kepulangannya dari rantau dan di dukung oleh pemerintahan nagari maka dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat nagari yang terdiri dari pemerintahan nagari, sepuluh kaum pemilik tanah, ninik mamak, kaum ibu, dan pemuda-pemudi nagari dikumpulkan dalam satu tempat untuk melakukan musyawarah dengan tujuan menyampaikan ide-ide satu sama lain, pengarahan, pengorganisasian,serta hal lainnya yang di rasa perlu.

Konsep Community Based Tourism dipilih karena dianggap sebagai formula dan solusi yang paling cocok jika dilihat dari wilayah dan masyarakat nagari Ulakan, sehingga kegagalan pariwisata, perilaku,dan pola pikir masyarakat dapat diarahkan dengan baik. Melalui musyawarah Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman yang berbasis masyarakat sepakat untuk dibangun dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang bahu-membahu mewujudkan nagari yang mandiri melalui pariwisata. Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang berkonsep Community Based Tourism menonjolkan kearifan loka dan komoditi khas pesisir dan Talao sebagai daya tarik serta atraksi wisatanya. Konsep Community Based Tourism juga dianggap sebagai konsep pariwisata yang transparan kemudian juga menghargai pemilik tanah yang menguasai kawasan Ekowisata Green Talao Park ini, yang dimiliki oleh 10 kaum yaitu : Lukman, Lis, Gurambiing, Basir Labai, Rumah Gadang, Dt. Tarjudin, Kena, Talao Kandang, Talao Panyalai, dan By. Adang. Dalam musyawarah ini disampaikan mengenai perencanaan pembangunan Ekowisata Green Talao Park, pendanaan pembangunan, peraturan Nagari mengenai sepuluh kaum pemilik lahan Ekowisata Green Talao Park, pihak yang terlibat dalam pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan, serta hak dan kewajiban setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan.

b. Pembentukan Organisasi atau kelompok masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan

Setelah dilakukan musyawarah yang melibatkan semua elemen masyarakat mulai dari pemerintahan Nagari, sepuluh kaum pemilik lahan, ninik mamak, kaum ibu, dan anak Nagari maka semua elemen masyarakat ini dilibatkan dalam semua alur pembangunan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Organisasi pertama yang dibentuk adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nagari Ulakan yang khusus menangani Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Pokdarwis ini diisi oleh anak-anak Nagari yang memiliki kesadaran akan potensi yang dimiliki Nagari khusus di bidang pariwisata dan memiliki

kemampuan untuk mengajak masyarakat untuk bersama-sama peduli terhadap potensi yang dimiliki oleh Nagari. Kemudian masih ada kelompok-kelompok yang dibentuk yang anggotanya diisi oleh masyarakat Nagari yang digabung ke dalam Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat Nagari (KUEMNag) yang terdiri dari kelompok pedagang, kelompok pengrajin, kelompok sanggar, dan kelompok homestay. Pokdarwis sebagai kelompok yang memiliki pengetahuan di bidang pariwisata kemudian melakukan musyawarah dengan masyarakat setempat mengenai mengenai pariwisata yang dibangun. Dari ide-ide yang dikemukakan maka Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan menjadikan kearifan loka dan komoditi khas pesisir dan Talao sebagai paket wisata dan keunggulan Nagari. Kearifan lokal adalah seperangkat pengetahuan dan praktik-praktif yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya dan dari pengalaman yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat milik suatu kelompok masyarakat di suatu tempat, digunakan sebagai penyelesaian baik dan benar dari permasalahan yang dihadapi yang berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai agama, dan nilai budaya yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat dan beradaptasi di dalamnya (Pranoto,2022).

Kearifan lokal terlihat dari kuliner-kuliner atau jajanan yang disuguhkan, pedagang di Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman biasanya menjual olahan khas pesisir dan talao diantaranya yaitu: sala lauak, kerupuk kuah, sate loka, rakik, jus buah nipah, dan lain-lain sebagainya. Selain itu rawa di Talao yang banyak juga di huni oleh berbagai jenis ikan dan loka sehingga pengunjung tidak akan asing dengan pemandangan warga yang sedang memancing ikan dan mencari loka, dan banyak lagi kegiatan sehari-hari masyarakat disana. Selain melihat kehidupan sehari-hari masyarakat pengunjung juga bisa melihat budaya masyarakat disana seperti tarian, seni suara, dan masakan. Tarian yang disuguhkan biasanya tarian Pasambahan dan tarian lainnya sesuai permintaan pengunjung. Seni suara yang disuguhkan biasanya adalah badikia. Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan diwadhahi oleh BUMNag, kemudian Melibatkan masyarakat dan lembaga masyarakat terkait dalam pengelolaannya. Keseriusan dalam pembangunan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan ini terlihat dari dibangunnya jalan menuju Ekowisata Green Talao Park dengan menggunakan dana Nagari pada tahun 2016 dan 2018. Pembangunan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan ini diawali dengan pembangunan jalan sepanjang ±500 m dengan menggunakan dana Nagari. Pembangunan jalan ini dilakukan dari tahun 2016 dan 2018 (wawancara dengan Wirnelis, Sekretaris Nagari 1 September 2022).

2. Pelaksanaan Pembangunan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Berbasis Masyarakat (2019-2022)

Pada tahun 2019 merupakan awal yang sangat cerah bagi pembangu Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Berbasis Masyarakat. Pada tahun 2019 Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan berhasil mendapatkan suntikan dana pembangunan wisata sebesar 1,3 milyar program dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemendes PDTT RI) melalui Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Pada tahun 2019 yang mendapat

dana sebesar 1,3 miliar yang difokuskan untuk penambahan fasilitas penunjang dan atraksi wisata. (wawancara dengan Wendrizal Tanjung, 3 Agustus 2022). Dengan adanya sun tikan dana ini maka dibangunlah kawasan inti Ekowisata Green Talao Park Nagari ulakan yaitu fasilitas dan atraksi wisata. Dengan dilaksanakan pembangunan Ekowisata Green Talao Park ini maka para pihak yang terlibat dalam pembangunan maupun pengelolaan Ekowisata ini harus siap dengan peran mereka masing-masing.

Merumuskan peran setiap pihak yang terlibat pembangunan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman

Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman yang berkonsep Community Based Tourism atau pariwisata berbasis masyarakat melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan pariwisata. Ekowisata Green Talao Park tanahnya dikuasai oleh sepuluh kaum diantaranya yaitu: Lukman, Lis, Gurambiing, Basir Labai, Rumah Gadang, Dt. Tarjudin, Kena, Talao Kandang, Talao Panyalai, dan By. Adang. Kesepuluh kaum penguasa tanah talao ini diprioritaskan untuk menjadi pengelola Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman, selain itu mereka juga mendapatkan 30% dari pendapatan pariwisata sesuai dengan luas lahan mereka (Perna Ulakan tentang pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan). Dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman melibatkan lembaga masyarakat dan masyarakat di dalamnya (Perna Ulakan Tentang Pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan). Pembangunan pariwisata merupakan salah satu pembangunan di bidang ekonomi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat dan membangun budaya bangsa (Adrian Adi Hamzana, 2017). Dalam pelaksanaan pembangunan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang berbasis masyarakat melibatkan semua elemen masyarakat dan pemerintahan nagari demi terwujudnya pariwisata yang di cita-citakan. Dalam tahap ini BUMNag dan pemerintahan nagari sebagai lembaga tertinggi dalam kepengurusan pembangunan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang berbasis masyarakat membuat kebijakan-kebijakan mengenai Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yaitu: mengeluarkan Perna tentang pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan, membuat aturan pariwisata, dan pengimplementasian peran masyarakat baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam pelaksanaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang berbasis masyarakat melibatkan masyarakat setempat dalam pelaksanaannya, masing-masing masyarakat dan lembaga masyarakat yang terkait memiliki peran masing-masing. Adapun masyarakat dan lembaga masyarakat yang terlibat berserta peran mereka adalah sebagai berikut: Pertama, BUMNag Ulakan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) atau di daerah lain lebih dikenal dengan istilah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) termasuk salah satu pilar kegiatan ekonomi yang berada pada tataran Nagari yang memiliki fungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan juga bersifat komersil (*commercial institution*)

(Saputra B, 2020). BUMNag perlu diperhatikan dan dikembangkan untuk kesejahteraan ekonomi Nagari, agar mampu melahirkan sumber daya ekonomi baru dengan memanfaatkan potensi Nagari demi kesejahteraan Nagari itu sendiri (Jumiati,dkk.2022). Badan usaha milik Nagari (BUMNag) Nagari Ulakan sebagai instrumen dan penguatan otonomi Nagari melakukan pemberdayaan terhadap dan pelibatan masyarakat dalam menyadari dan mengelola potensi yang dimiliki Nagari dalam hal ini adalah pariwisata. Pariwisata yang berbasis kemasyarakatan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya dimaksudkan agar masyarakat tumbuh kesadaran akan kelestarian alam, tradisi, budaya, dan lainnya yang dapat memberikan keuntungan kepada ekonomi dan sosial masyarakat. Adapaun BUMNag dan pemerintahan Nagari bersama masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan melahirkan pembaharuan dan solusi dari masalah yang dihadapi masyarakat yaitu: Membuat regulasi kerja sama hasil dengan masyarakat ulayat terkait pengelolaan kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan, yang diperuntukan untuk menjamin dan mendukung kegiatan sosial dan pendidikan bagi 10 kaum pemilik lahan melalui peraturan Nagari (perna) yang juga melindungi kawasan ini dari kegiatan yang selama ini berdampak buruk bagi lingkungan, Konsep Community Based Tourism Berhasil membangun kawasan ini dengan berbagai amenitas seperti tracking talao sepanjang 1,8 km, gazebo. Spot foto, wahana air, dan lain sebagainya, untuk mempercantik kawasan yang memprioritaskan karya dan memberdayakan masyarakat nagari sebagai pelaku utama pembangunan dan pengelolaan yang secara langsung menghasilkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), dan Menjadikan kearifan lokal dan komoditi olahan khas pesisir dan talao sebagai paket wisata dan produk unggulan Nagari.

Kedua, pelibatan Pokdarwis Nagari Ulakan. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah kelompok masyarakat yang berasal dari masyarakat itu sendiri yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab sebagai penggerak serta pendukung terciptanya pariwisata yang kondusif demi terwujudnya sapta pesona pariwisata dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui pariwisata (Rahim Firmansyah, 2018). Pokdarwis sangat berperan dalam terwujudnya pariwisata berkelanjutan, sebagai motor penggerak karena sebagai kelompok yang menyadari dan mengetahui masalah pariwisata, yang mampu mendorong masyarakat untuk berperan dalam pembangunan pariwisata (Gamal Suwanto, 2004). Pokdarwis ini adalah mengedukasi masyarakat mengenai dunia pariwisata, membuat program-program pariwisata, dan melakukan inovasi-inovasi dalam dunia pariwisata. Ketiga, pelibatan ninik mamak (datuk). Minangkabau adalah etnis yang sangat memegang teguh adat istiadat. Dalam mengatur dan mengontrol jalannya adat disana ada peran ninik mamak sebagai pemimpin kaum. Ninik mamak juga merupakan simbol kekuasaan yang dalam arti sempit sebagai penyambung lidah (penyampai aspirasi) masyarakat terhadap pemerintahan Nagari (Marlis, 2013). Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa peran ninik mamak (datuk) adalah sebagai berikut: Memberikan ide, arahan, dan nasehat bagi kelangsungan wisata. Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman yang berbasis masyarakat membutuhkan tokoh-tokoh yang

mampu membuat masyarakat satu suaranya demi terwujudnya cita-cita bersama. Ninik mamak (datuk) adalah seseorang yang dihormati dan disegani serta dituakan di masyarakat sehingga ide-ide, arahan, dan nasehat mereka akan didengar oleh masyarakat banyak yang tentunya mempunyai isi kepala yang berbeda-beda. Ninik mamak (datuk) selalu diikutsertakan pemikiran mereka untuk diimplementasikan dalam kegiatan wisata. Mengingat tanah Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan dikuasai oleh sepuluh kaum maka disini peran ninik mamak sangat dibutuhkan dalam memutuskan suatu perkara terkait dengan kepemilikan lahan. Dalam perkembangannya sejak berdirinya Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman belum ada permasalahan yang berarti semua dapat diselesaikan secara damai dan kekeluargaan. Apabila ada sesuatu yang perlu dibahas maka akan diadakan rapat yang waktunya pelaksanaannya fleksibel, Ikutserta dalam pengelolaan wisata. Mengingat tanah Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan dimiliki oleh 10 kaum, didalam 10 kaum ini juga terdapat ninik mamak didalamnya. Berdasarkan Peraturan Nagari Ulakan pemilik lahan diprioritaskan untuk menjadi bagian dari pengelola. Pemilik lahan wajib melindungi dan melestarikan lingkungan dan habitatnya, Melatih anak muda khususnya yang berkaitan dengan budaya asli Nagari Ulakan. Ninik mamak turut bersinergi dalam memeriahkan pariwisata Nagari, dalam hal ini ninik mamak turut serta memberikan arahan dan melatih anak-anak sanggar untuk menari gelombang dan silek pisau, seni ulu ambek, randai dan lain-lain sebagainya.

Ninik mamak menghargai perjuangan dari generasi muda untuk mengangkat budaya asli daerah untuk memperkenalkan budaya tersebut ke masyarakat luas. Selain itu Ekowisata Green Talao Park dalam perencanaannya akan membuat atraksi wisata laga-laga budaya yang pemeran utamanya adalah ninik mamak, tetapi ini masih dalam tahap perencanaan, Menyambut tamu kehormatan yang datang. Ninik mamak sebagai orang yang dituakan dianggap sebagai wakil tuan rumah bagi tamu yang datang. Sehingga setiap ada tamu yang datang para ninik mamak ini kan menyambutnya, biasanya juga diiringi oleh kesenian daerah berupa tarian atau lainnya, Ninik mamak (datuk), dan mengingatkan bahwa tempat wisata yang kerap kali dijadikan tempat untuk bersenang-senang jangan sampai keblablasan menjadi tindakan asusila, mengingat Ulakan juga terkenal dengan wisata religinya sehingga para pengunjung wisata hendaklah menaati aturan wisata dan tetap menjadi kesopanan. Mengingat hal tersebut pengelola wisata juga telah membuat papan informasi di Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan tentang tata tertip berwisata (Wawancara dengan Datuk Amaik Said, 1 September). Keempat, pelibatan KUEMNag. Dengan peran aktif Pokdarwis Nagari Ulakan sebagai sektor penggerak pariwisata khususnya Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan dalam mengajak dan memerdayakan masyarakat maka terbentuklah kelompok-kelompok masyarakat yang aktif dalam pengelolaan serta pengembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan . Adapun kelompok-kelompok masyarakat tersebut adalah Kelompok sanggar seni, kelompok pengrajin, kelompok homestay, dan kelompok pedagang. Kesemua kelompok tersebut hadir untuk memeriahkan dan memberi warna dalam kegiatan wisata.

Hasil karya dari kelompok pengrajin KUEMNag inilah yang menjadi souvenir yang bisa dibeli pengunjung sebagai kenang-kenangan. Kehadiran mereka dalam pariwisata sangatlah berperan penting bagi dunia pariwisata. Kelompok pedagang sangatlah dibutuhkan oleh pengunjung untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka selama berwisata, begitupun kelompok sanggar, mereka sangat dibutuhkan karena mereka yang menguasai bidang terutama kesenian daerah yang sangat dibutuhkan oleh pariwisata dan ini juga sebagai ajang untuk memperkenalkan kesenian daerah melalui wisata. Kelompok homestay sangat dibutuhkan oleh para pelancong dari tempat yang jauh dan ingin bermalam di kawasan wisata. Begitupun kelompok pengrajin mereka adalah orang-orang kreatif yang karya mereka memiliki nilai jual serta dapat dijadikan oleh wisatawan sebagai buah tangan ketika berkunjung kesana. Dalam pelaksanaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan juga dibangun fasilitas dan atraksi wisata yang tentunya melibatkan masyarakat di dalamnya. dengan adanya program dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemendes PDTT RI) melalui Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Pada tahun 2019 yang mendapat dana sebesar 1,3 miliar yang difokuskan untuk penambahan fasilitas penunjang dan atraksi wisata. (wawancara dengan Wendrizal Tanjung, 3 Agustus 2022).

Pada tahun 2019, akhirnya pembangunan kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan difokuskan untuk membangun kawasan inti wisata yaitu pembangunan trekking sepanjang 1,8 km yang menembus hutan nipah, pemangunan gazebo-gazebo, pengaadaan wahana wisata seperti bebek dayung, penelusuran trekking, mencari buah nipah, mencari lokan serta atraksi wisata lainnya yang berupa paket wisata dan wisata minat khusus. Selain itu pembangunan sarana prasarana penunjang wisata merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk kenyamanan wisatawan. Adapun sarana prasarana yang dibangun yaitu musholla sebagai tempat beribadah pengunjung, toilet, lain-lain sebagainya. Pembukaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan sempat terhalang oleh pandemi Covid 19 yang juga berdampak pada kegiatan pariwisata. Akhirnya pada bulan Juni 2020 Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan dapat dibuka sekaligus diresmikan yang bertepatan dengan kedatangan Deputy Menko PMK RI pada bulan Juni 2020 (wawancara dengan mantan Pokdarwis Ulakan, Syahrul Mubarak 3 Februari 2022). Sejak dibuka tahun 2020 terjadi peningkatan fasilitas maupun atraksi wisata yang ada di Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Peningkatan fasilitas dan atraksi wisata ini juga mempengaruhi minat pengunjung untuk datang ke Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Itu terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung dari tahun 2020 berjumlah 73.063 pengunjung menjadi 78.987 pada tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ± 5.000 Pengunjung dari tahun 2020 ke tahun 2021.

3. Pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman (2016-2022)

Sejak dibangunnya jalan menuju kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan tahun 2016 maka sudah disepakati siapa saja pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan ini. Berdasarkan peraturan nagari

Ulakan Kabupaten Padang Pariaman tentang pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan bahwa sepuluh kaum pemilik lahan merupakan pihak yang diprioritaskan dalam mengelola Ekowisata Green Talao Park, setelah itu baru ada pihak yang lain yang terlibat dalam pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman yang berkonsep *Community Based Tourism* atau berbasis masyarakat memberikan hak dan kewajiban kepada masyarakat untuk mengelola sepenuhnya dengan pengawasan pemerintahan nagari yaitu BUMNag. Pengelolaan pariwisata yang berbasis masyarakat, memiliki prinsip dasar yang harus dikembangkan diantaranya : Pertama, prinsip *co-ownership* yaitu kawasan wisata adalah milik bersama sehingga ada hak-hak masyarakat yang harus diakui. Pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan masyarakat sebagai pihak yang terlibat dalam mengelola mendapatkan haknya yaitu masyarakat sebagai pemilik lahan mendapat bagian dari hasil wisata sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati yaitu sebanyak 30% dari hasil wisata akan diberikan kepada pemilik lahan yang dikuasai oleh 10 kaum. Kedua, prinsip *co-operation* yaitu semua komponen masyarakat yang terdiri dari pemerintah, masyarakat dan organisasi non pemerintah saling bekerja sama untuk mengelola termasuk menghadapi konsekwensi yang dihadapi. Pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan dalam pengelolaannya melibatkan pemerintahan nagari dalam hal ini BUMNag, masyarakat setempat baik sebagai pemilik lahan dan bukan pemilik lahan serta yang terlibat langsung maupun tidak langsung, ninik mamak, kemudian juga melibatkan organisasi atau lembaga masyarakat seperti Pokdarwis dan KUEMNag (Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat Nagari).

KUEMNag ini tergabung di dalamnya kelompok pedagang, kelompok pengrajin, kelompok *Home Stay*, kelompok sanggar, dan kelompok lainnya. Dalam pengelolaan ini, masing-masing pihak memiliki peran mereka masing-masing. Prinsip *Co-responsibility* yaitu keberadaan pariwisata adalah tanggung jawab bersama, pengelolaan kawasan wisata adalah tujuan bersama sehingga segala akibat yang ditimbulkan merupakan tanggung jawab bersama. Pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintahan nagari, masyarakat, maupun organisasi yang terlibat di dalamnya. Semenjak perencanaan hingga dibangunnya kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan merupakan hasil musyawarah mufakat dan kesepakatan bersama, sehingga apapun persoalan yang dihadapi akan diselesaikan melalui duduk bersama dan saling bahu membahu untuk memecahkan permasalahan (Sulistyadi Yohanes dkk, 2017). Dalam perkembangannya pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan sejak awal dibentuk masi dikelola oleh pihak yang sama, hanya terjadi pergantian ketua Pokdarwis yang awalnya di pangku oleh Syahrul Mubarak digantikan perannya oleh Wendrizal pada tahun 2021 hingga sekarang.

Faktor-faktor yang menyebabkan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman menjadi destinasi yang diminati oleh pengunjung

Daya tarik wisata (atraksi), aksesibilitas, tarif, fasilitas, dan informasi wisata merupakan satu paket wisata yang menjadi produk wisata yang mempengaruhi minat

wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata (Soekadijo R.G, 2000). Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan menjadi destinasi yang cukup diminati oleh pengunjung, itu terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Ekowisata Green Talao Park sejak dibuka hingga 2021.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman

No	Tahun	Jumlah pengunjung (orang)
1	2020	73.063
2	2021	78.987

Sumber: Kantor Wali Nagari Ulakan, 2022

Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan menjadi destinasi yang diminati disebabkan oleh faktor-faktor berikut: pertama, aksesibilitas adalah hal-hal yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu yang ditempuh yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Semakin mudah suatu destinasi wisata dapat dijangkau maka semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung (Dzatin Amira), untuk mengunjungi Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan cukup mudah untuk dijangkau, menggunakan transportasi darat baik transportasi roda dua atau roda empat. Kedua, tarif adalah sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk memasuki dan menikmati atraksi wisata yang disediakan.

Tabel 2. List Harga Produk Wisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama Produk dan Paket	Satuan	Harga
1	Parkir motor	Unit	Rp. 2.000
2	Parkir mobil	Unit	Rp. 5.000
3	Tiket masuk dewasa	PCS	Rp. 5.000
4	Tiket masuk anak-anak	PCS	Rp. 2.000
5	Wahana air	PCS	Rp. 10.000
6	Rumah Pohon (gazebo)	PCS	Rp. 2.000
7	Praweding	Paket	Rp. 250.000
8	Vidio klip shoting	Paket	Rp. 250.000
9	Booking area	Paket	Rp. 500.000
10	Mangaca Talao	PCS	Rp. 75.000
11	Sepeda	Unit	Rp. 10.000
12	Sewa kamera	Jam	Rp. 50.000
13	Retribusi food chort	Bulan	Rp. 20.000
14	Tenda dan Saund system	Jam	Rp. 50.000
15	Pemandu wisata	Jam	Rp. 25.000
16	Trip pulau Pieh	Grup/hari	Rp. 3.000.000

Sumber: BUMNag Ulakan, 2022

1. Daya Tarik wisata (atraksi)

Atraksi adalah sesuatu yang dapat dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di suatu destinasi wisata yang dikunjungi (Muharto, 2020). Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman memiliki atraksi wisata yang menarik yaitu memiliki trekking sepanjang 1,8 km yang menembus hutan nipah, sehingga pengunjung dapat menelusuri hutan nipah dan melihat berbagai flora dan fauna yang hidup di dalamnya dengan berjalan di trekking. Awal dibukanya Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan pada tahun 2020 atraksi utamanya adalah pengunjung dapat menelusuri trekking yang menembus hutan talao, berswafoto serta menaiki gazebo-gazebo yang ada disana. Seiring waktu kemudian trekking di Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan semakin diperpanjang dan gazebo-gazebonyapun bertambah banyak. Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakanpun semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini membuat pengelola wisata membuat terobosan-terobosan baru untuk memanjakan pengunjung, kemudian muncullah berbagai atraksi wisata lainnya seperti bebek dayung, mangaca talao, serta berbagai wisata lainnya seperti paket wisata dan wisata minat khusus.

2. Fasilitas penunjang wisata

Fasilitas merupakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan yang mendukung kegiatan pariwisata meliputi, penyediaan makanan dan minuman, gedung pertunjukan, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, dan penginapan atau akomodasi, ketersediaan sarana prasarana ini mempengaruhi kenyamanan dan keamanan wisatawan selain itu sarana prasarana ini merupakan komponen dari pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan (Tallo Amandus Jong, 2020). Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman memiliki fasilitas-fasilitas umum yang dibutuhkan wisatawan ketika mengunjungi Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman seperti: musholla sebagai tempat sholat, toilet umum yang bersih, tersedia makanan dan minuman, tempat parkir, penginapan dan lain-lain sebagainya. Selain itu, Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman juga dekat dengan fasilitas kesehatan seperti puskesmas yaitu berjarak ± 1 km dari Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman

A. Faktor pendukung pengembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman

1. Potensi dan daya tarik

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang ada dan dimiliki oleh suatu destinasi wisata dan menjadi daya tarik agar orang-orang mengunjungi tempat tersebut (Ayoeti, 1996). Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi wisata berupa keindahan alam yang masih alami berupa hutan nipah. Hutan nipah tersebut di rawa dan di dalam rawa tersebut dapat dijumpai berbagai flora dan fauna yang menghuni hutan nipah. Adapun fauna yang menghuni Hutan nipah seperti: bangau putih, udang mingkawo, kepiting laga, lokan, kepiting ungu pemanjat, kepiting

orange, kalong, kepiting bakau, udang pistol, kepiting pemanjat pohon, kelomang, ikan kejadok, kera, dan lain-lain sebagainya. Sedangkan flora yang menghuni Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman seperti: nyamplung, nipah, ketapang, lamtaro, kalimuntung, bakau, nibung, dan lain-lain sebagainya. Untuk melihat flora dan fauna tersebut wisatawan dapat menelusuri trekking sepanjang 1,8 km yang menembus hutan nipah.

2. Atraksi wisata

Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman memiliki atraksi wisata yang dapat dilihat dan dilakukan langsung oleh pengunjung seperti: mengaca talao, family gathering, study banding, trip to Pulau Pieh. Selain itu wisatawan juga bisa menikmati kuliner khas talao dan daerah pesisir seperti: jus buah nipah, sate lokan, sala lauak, kerupuk kuah, dan lain-lain sebagainya. Dengan keindahan alam yang masih alami Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman menyajikan keindahan alam yang sangat tepat diabadikan oleh wisatawan untuk berswafoto di sana.

3. Dukungan pemerintah daerah

Dengan adanya inisiator dari anak Nagari serta didampingi oleh pemerintahan Nagari akhirnya menghasilkan produk unggulan berupa tempat wisata yang diberi nama Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Pencapaian ini tentu tidak lepas dari kesadaran para anak Nagari serta masyarakat dengan didampingi oleh pemerintahan Nagari akan potensi yang dimiliki oleh Nagarnya.

Diinisiasi oleh anak Nagari serta masyarakat dengan didampingi oleh pemerintahan Nagari maka dimulailah pembangunan kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang diawali dengan pembangunan jalan menuju Ekowisata Green Talao Park dengan menggunakan dana Nagari pada tahun 2016 dan 2018. Kemudian dengan adanya program dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemendes PDTT RI) melalui Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Pada tahun 2019 yang mendapat dana sebesar 1,3 miliar yang difokuskan untuk penambahan fasilitas penunjang dan atraksi wisata. Pembangunan dan pengelolaan Ekowisata Green Talao Park ini melibatkan masyarakat serta lembaga masyarakat di dalamnya. Karena wilayah Ekowisata Green Talao Park sendiri dikuasai oleh 10 kaum didalamnya. 10 kaum tersebut mendapatkan 30% dari pendapatan wisata untuk diberikan kepada mereka. Sehingga dalam pengelolaannya sangat kental dengan unsur kemasyarakatan serta pelibatan ninik mamak dan alim ulama untuk dijadikan sebagai tempat bertanya. Pelibatan masyarakat di dalam pengelolaan Ekowisata Green Talao Park terbukti memberikan dampak yang positif bagi keberlanjutan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Itu dapat dilihat dari berbagai penghargaan yang diterima oleh Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan selama berdiri salah satunya yaitu Anugrah 50 Besar Desa Wisata se-Indonesia pada tahun 2022.

B. Faktor penghambat pengembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman

1. Pembebasan lahan

Kawasan ini yang dikuasai oleh sepuluh kaum tentu menjadi penghambat dalam pembangunan wisata. Permasalah pembebasan lahan dan pola pikir masyarakat terhadap pariwisata yang masih awam tentu menjadi tantangan dalam pembangunan pariwisata. Masyarakat Nagari Ulakan adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai religius oleh karena itu pemerintahan Nagari melalui BUMNag mencoba melakukan pendekatan dan melahirkan inovasi demi kelancaran pembangunan kawasan wisata. Oleh karena itu, pemerintahan Nagari dan pengelola juga melibatkan ninik mamak dalam menyukseskan pembangunan wisata karena ninik mamak adalah orang yang dituakan dalam masyarakat, kata-katanya akan di dengar oleh masyarakat, sehingga ini sangat penting dalam pembangunan kawasan ini karena nanti akan bersentuhan langsung dengan masyarakat itu sendiri. Kawasan Ekowisata yang dikuasai oleh sepuluh kaum tentu menjadi penghambat bagi pemabngunan dan pengembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Tanah kawasan Ekowisata ini juga adalah tanah pusaka yang kepemilikannya oleh sepuluh kaum, yang tentu saja pemerintahan Nagari tidak bisa serta merta melakukan pembanguan tempat pariwisata tentu itu akan menimbulkan kegaduhan. Sehingga pemerintahan Nagari oerlu melakukan pendekatan dan berkoordinasi dengan mereka dan memebrikan solusi atas tindakan yang diambil. Kesepuluh kaum ini dari berbagi suku diantaranya yaitu: Panyalai, Sikumbang, Koto, dan Tanjung. Kesepuluh kaum tersebut adalah: Lukman, Lis, Gurambieng, Basir Labai, Rumah Gadang, Dt. Tarjudin, Kena, Talao Kandang, Talao Panyalai, dan By. Adang. Setelah berkoordiansi dengan kesepuluh kaum pemilik lahan tersebut serta melibatkan ninik mamak, pemerintahan Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman mengeluarkan perna tentang pengelolaan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman, di dalam perna tersebut disebutkan hak dan kewajiban pemilik lahan. Pemilik lahan diprioritaskan untuk mengelola kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan, mereka juga diberikan 30% dari pendapatan pariwisata sesuai dengan luas lahan mereka.

2. Kekurangan dana

Dalam pengembangan suatu objek wisata kekeurangan dana adalah hal yang sangat sering terjadi, begitupun dengan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman. Dengan adanya inisiator dari anak Nagari serta didampingi oleh pemerintahan Nagari akhirnya menghasilkan produk unggulan berupa tempat wisata yang diberi nama Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan. Pencapaian ini tentu tidak kepas dari kesadaran para anak Nagari serta masyarakat dengan didampingi oleh pemerintahan Nagari akan potensi yang dimiliki oleh Nagarnya. Dengan diinisiatori oleh anak Nagari serta masyarakat dengan didampingi oleh pemerintahan Nagari maka dimulailah pembangunan kawasan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang diawali dengan pembangunan jalan menuju Ekowisata Green Talao Park dengan menggunakan dana Nagari pada tahaun 2016 dan 2018. Kemudian dengan adanya program dari Kementrian Desa Pembangunan

Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemendes PDTT RI) melalui Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Pada tahun 2019 yang mendapat dana sebesar 1,3 miliar yang difokuskan untuk penambahan fasilitas penunjang dan atraksi wisata. Tetapi dalam perkembangannya, dana wisata terlalu fokus untuk penambahan prasarana dan atraksi wisata, mengingat Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan yang bertemakan alam, atraksi wisatapun banyak yang terbuat dari kayu sehingga mudah lapuk oleh panas dan hujan sehingga banyak atraksi wisata dan prasarana yang rusak, tetapi pengelola kurang dana untuk pembenahan.

3. Pandemi Covid 19

Pandemi Covid 19 telah membuat kehidupan dunia terganggu termasuk dunia pariwisata. Peranan sektor pariwisata nasional dalam perkembangannya dan kontribusi dalam penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun penyerapan investasi, dan tenaga kerja (Yakup, 2019). Pandemi Covid 19 telah menghambat pengembangan sektor pariwisata, karena selama pandemi pemerintah mengeluarkan kebijakan melarang masyarakat membuat kerumunan untuk mencegah penularan Covid 19, kebijakan ini tentu harus di taati oleh semua warga negara Indonesia. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sektor pariwisata termasuk dialami oleh Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman untuk tidak menerima wisatawan selama pandemi yang membuat pemerintahan Nagari mengeluarkan surat pelarangan untuk berkerumun selama pandemi. Sehingga pandemi Covid 19 cukup memengaruhi pengembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman.

KESIMPULAN

Perkembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman berbasis masyarakat melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaannya. Masing-masing tahapan yang dilalui melibatkan semua lapisan masyarakat mulai dari pemerintahan nagari, lembaga masyarakat, ninik mamak, dan masyarakat. Pariwisata di bangun dengan pendekatan masyarakat di mulai dengan cara duduk bersama untuk mencapai kesepakatan bersama. Masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata memiliki hak dan kewajiban di dalamnya. Konsep wisata yang berbasis masyarakat telah memberikan dampak terhadap kemajuan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan dari segi atraksi wisata, fasilitas penunjang wisata, dan peningkatan jumlah pengunjung. Adapun lembaga masyarakat serta masyarakat yang dilibatkan yaitu BUMNag, Pokdarwis, Ninik mamak dan alim ulama, serta KUEMNag (Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat Nagari). Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan menonjolkan kearifan lokal dan komoditi khas pesisir dan Talao. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengunjung untuk mengunjungi Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman adalah aksesibilitas pariwisata yang mudah untuk dijangkau, tarif pariwisata yang murah, daya tarik wisata (atraksi) pariwisata, dan fasilitas penunjang pariwisata. Faktor-faktor pendukung perkembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan adalah potensi dan daya tarik wisata, atraksi wisata, dan dukungan dari pemerintah Nagari dan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya yaitu kekurangan dana terutama

dalam pemeliharaan dan perawatan fasilitas wisata, dan pandemi Covid-19. Dengan adanya Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan menunjukkan kekompakan masyarakat khususnya Nagari Ulakan dalam upaya memajukan pariwisata daerah mereka. Itu terbukti dengan diperolehnya penghargaan oleh Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan secara berturut-turut 2021-2022 sebagai desa wisata 300 besar dan 50 besar tingkat nasional. Selain itu Pokdarwis Nagari Ulakan juga mendapatkan penghargaan sebagai Pokdarwis terbaik tingkat provinsi Sumatra Barat. Dalam upaya pengembangan Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman sebaiknya pemerintahan Nagari serta pengelola wisata tidak hanya fokus pada penambahan atraksi wisata tetapi juga harus mengedepankan pemeliharaan dan perawatan dari fasilitas, sarana prasarana wisata, serta atraksi wisata. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas lingkup penelitian, tidak hanya keterlibatan masyarakatnya saja tetapi juga hal lainnya yang lebih luas dan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip Nagari Ulakan tentang Ekowisata Green Talao Park Nagari Ulakan

A, Yoeti, Oka.(1996). Pengantar Ilmu Pariwisata.Bandung:Angkasa

Damhuri.(2010). Ekonomi Politik dan Pembangunan.Bogor:IPB Press

Muharto.(2020). Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma

Pembangunan Berkelanjutan.Yogyakarta:Deepublish

Gamal,S.(2004).Dasar-dasar Pariwisata.Yogyakarta:ANDI

Mumtasib, Harini. Dkk. (2014). Rekreasi Alam dan Ekowisata. Bogor: IPB Press.

Pranoto,dkk.(2022). Pariwisata Nusantara.Bali:Media Sains Indonesia

Rahim, Firmansyah.(2012).Pedoman Kelompok Sadar Wisata.Jakarta:Yayasan Kita
Menulis

Sya, Ahmad.(2021).Managemen Ekowisata.Jakarta:UNJ Press

Sumargono. (2021). Metodologi Penelitian Sejarah. Klaten: Lakeisha

Supriadi, B. Roedjinandari, N.(2017).Perencanaan dan Pengembangan Destinasi
Pariwisata.Malang:UNM

Sulistiyadi, Y. dkk.(2017). Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis
Masyarakat.Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja

- Tallo, Amandus Jong. (2020). *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manage
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI)
- Yakup, A.P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga
- Aynul, N. dan Pratiwi, N. (2018). *Taman Konservasi Kimia Berbasis Ekowisata dan Edukasi Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. *Jurnal Penelitian dan Penalaran* .vol. 5 No. 2. Desember 2018
- Adrian Adi Hamzana. (2017). *Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat*. Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum. Vol.17, No.2
- Agung, Suryawan. (2016). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata*. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*
- Darmawi. (2010). *Pengembangan Kepariwisata Berbasis Masyarakat Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah IDEA*, 4.
- Dzatin Amira. *Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten*
- Jumiati, dkk. (2022). *Penguatan Kapasitas Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari Bukit Gadang Mandiri dalam Pengelolaan Sumber Kekayaan Nagari*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.6.No.2. April 2022
- Marlis. (2013). *Eksistensi Ninik Mamak (Datuk/Penghulu) Dalam Mensejahterakan Desa Tabin Kecamatan Koto Kampar*. Skripsi UIN Riau
- Saputra, B. (2020). *Penguatan Kelembagaan BUMNag Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.4
- Wawancara dengan Bapak Wendrizal, Ketua Pokdarwis Nagari Ulakan di GTP Nagari Ulakan, 3 Agustus 2022
- Wawancara dengan Bapak Septiadi Kurniawan, Direktur BUMNag Ulakan di Kantor Wali Nagari Ulakan, Juli 2022
- Wawancara dengan Ibu wirnelis, Sekretaris Nagari di Kantor Wali Nagari Ulakan, 1 September 2022
- Wawancar dengan Bapak Sunardi (Kepala Seksi Kesejahteraan Ulakan di Kantor Wali Nagari Ulakan) dan Datuk Amaik Said, Ketua Karapatan Nagari (KAN) di GTP ulakan, 1 September 2022